

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO CALL

DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI

NUNING INDAH PRATIWI

ABSTRAK

Secara teknis dan teknologis, komunikasi kemudian dibedakan menurut perspektif siapa yang mengelola dan menyebarkan pesan, media yang digunakan, jenis dan sifat pesan yang disampaikan, dan umpan balik (*feedback*) yang muncul kemudian. Perkembangan teknologi media elektronik modern misalnya telah menyatukan individu dalam sebuah jaringan komunikasi yang lebih bersifat instan yang disebut *global village* (desa global), khususnya jaman sekarang bagi generasi milenial yang setiap hari tidak pernah lepas dari *gadget* atau *smartphone*. Teknologi media modern terutama televisi dan internet, menyebabkan tidak jelasnya lagi batas-batas geografi dan budaya masyarakat antara suatu negara dengan negara lainnya, bahkan kondisi semacam ini menciptakan masyarakat pengguna berada dalam suatu keadaan "*hyper-realitas*" baru yang terintegrasi secara maya.

Video Call adalah telepon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Fungsi telepon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya secara waktu nyata (*real-time*). Aplikasi *video call* ini terdapat dalam Media sosial terbesar yang paling sering digunakan saat ini antara lain: *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Youtube*, *Instagram*, *Kaskus*, *LINE*, *Whatsapp*, dan *Blackberry Messenger*. Penelitian ini mengkaji fenomena orang yang menggunakan media *video call* dalam berkomunikasi sehari-hari dalam pemanfaatan teknologi komunikasi, di mana metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan menggali informasi dengan wawancara mandalam kepada informan.

Kata Kunci: Media, *Video Call*, Teknologi Komunikasi

ABSTRACT

Technically and technologically, communication is then distinguished according to the perspective of who manages and disseminates the message, the media used, the type and nature of the message conveyed, and the feedback that comes later. The development of modern electronic media technology for example has united individuals in a network of more instant communication called global village (global village), especially today for millennial generation that every day is never separated from gadgets or smartphones. Modern media technology, especially television and the internet, has led to a lack of clarity of the geographical and cultural boundaries of society between a country and other countries, even such conditions create the user community in a state of newly integrated "hyper-reality".

Video Call is a phone using a mobile phone with a video screen and capable of capturing video (images) as well as transmitted sound. The function of a video phone as a communication tool between one person and another in real-time. This video call app is contained in the largest social media most frequently used today: Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, and Blackberry Messenger. This study examines the phenomenon of people who use video call media in everyday communication in the utilization of communication technology, where the research method is qualitative by digging information by interviewing the informant to the informant.

Keywords: Media, Video Call, Communication Technology.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Jaman modern kehidupan manusia hampir semuanya ditopang oleh teknologi tidak terkecuali teknologi komunikasi yang sedang berkembang pesat. Jika melihat ke belakang, dulu orang hanya dapat berkomunikasi melalui surat atau dengan tatap muka secara langsung (*face-to-face*). Kemudian berkembang dengan adanya telepon hingga tercipta ponsel dan internet yang semakin memudahkan proses komunikasi, lalu muncul telepon pintar (*smartphone*) di mana ponsel dapat terhubung dengan internet sehingga kita dapat mengakses internet dimanapun dan kapanpun. Dengan kata lain, jarak tidak menjadi masalah untuk berkomunikasi. Semakin berkembangnya teknologi

saat ini, makin berkembang pula manusia berkomunikasi. Manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, dan tidak mengeluarkan uang yang banyak.

Kemajuan teknologi saat ini memang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Abad 21 merupakan abad yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Abad ini diyakini dapat mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, beragama, dan berbudaya. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari

kebudayaan yang maju dengan pesat.

Berkembangnya teknologi tidak sampai di sana saja, dengan ditemukannya internet inovasi demi inovasi yang semakin canggih membuat manusia berkomunikasi semakin beragam dan mudah walaupun jarak jauh. Mulai dengan adanya sosial media online dan media chatting. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam tidak dapat lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan saat ini antara lain: *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Youtube*, *Instagram*, *Kaskus*, *LINE*, *Whatsapp*, dan *Blackberry Messenger*. Dengan adanya inovasi baru, salah satu teknologi jaman sekarang telah memudahkan seseorang untuk berkomunikasi

langsung (*face-to-face*) walaupun dengan jarak yang jauh, inovasi tersebut yaitu *Video Call*.

Video Call adalah telepon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Fungsi telepon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya secara waktu nyata (*real-time*) (Jurnal Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani, 2014:76). *Video call* memudahkan manusia untuk bisa berkomunikasi jarak jauh melalui telepon secara *face-to-face*, hal ini membuktikan bahwa inovasi komunikasi saat ini sudah canggih dan jarak jauh pun sudah tidak menjadi masalah.

Komunikasi menggunakan *video call* salah satu alternatif komunikasi yang efektif untuk mengetahui keadaan seseorang yang jauh, namun

untuk menyelesaikan masalah tidak ada yang lebih baik selain bertatap muka secara langsung (*face-to-face*) untuk menghindari

kesalahpahaman.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berusaha mengangkat permasalahan ini dalam judul “Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

“Bagaimana Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media *Video Call* Dalam Teknologi Komunikasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap disiplin ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu komunikasi, mata kuliah Teori Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi peneliti dan siapa saja untuk menambah wawasan media *video call* dalam teknologi komunikasi yang semakin berkembang sehingga jarak jauh pun tidak menjadi masalah.

2. KAJIAN TEORITIK

2.1 VIDEO CALL

Menurut Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani dalam Jurnal Analisis Kualitas Video Call Menggunakan Perangkat NSN Flexi Packet Radio (2014: 77), *Video call* adalah telepon dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Awalnya, *Video Call* berbentuk fisik seperti monitor komputer yang diintegrasikan dengan telepon kabel, sehingga panggilan maupun komunikasi jarak jauh yang akan dilakukan membutuhkan perangkat yang cukup banyak dan tidak fleksibel. Sekarang, orang tinggal menyambungkan komputer yang memiliki fasilitas *video input* seperti *webcam*, *video output* (monitor), *audio input* (mikrofon) dan *audio output* (*loudspeaker*) dengan jaringan internet untuk bisa berkomunikasi secara langsung dan *real time* serta

bertatap muka meskipun jarak jauh. Seakan belum cukup canggih lagi, para ahli memasukkan layanan video call ini ke dalam *handphone* dengan teknologi *3G*.

Berkembangnya teknologi mengikuti perkembangan dari video call itu sendiri, bila dulu *video call* dilakukan menggunakan gadget laptop atau komputer dengan bantuan *webcam*, maka sekarang dengan adanya jaringan *3G video call* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan *smartphone*, banyak aplikasi yang telah disediakan yang membuat masyarakat lebih menyukai berkomunikasi *video call* menggunakan *smarthpone*, karena masyarakat merasa aplikasi sudah disediakan. Dengan adanya aplikasi, melakukan *video call* pun menjadi murah, cepat, dan praktis. Aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk *Video Call*,

antara lain: *Yahoo Messenger, Windows Live Messenger, Oovoo, dan Skype*. Namun dengan berjalannya waktu, aplikasi yang sering digunakan saat ini adalah *LINE, Skype, dan Wechat*.

2.2 TEORI DETERMINASI TEKNOLOGI

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1964 melalui bukunya *Understanding Media*. Menurut McLuhan (Morissan, 2013: 485), teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi, dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. McLuhan melihat media berperan menciptakan dan mengelola budaya.

Technological determinism atau Determinasi Teknologi merupakan pemahaman teknologi bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia. Istilah *technological determinism* menunjukkan pemikiran McLuhan bahwa teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi. Menurut McLuhan, teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya. Menurutnya setiap penemuan teknologi baru, mulai dari penemuan huruf, penemuan mesin cetak, hingga media elektronik memengaruhi institusi budaya masyarakat. (Morissan, 2013:486-487). Jika arti kata determinasi itu dikaitkan dengan teknologi (determinasi teknologi) bisa diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang

dilakukan manusia itu diakibatkan pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan bertindak di luar kemauan sendiri. (Ansita Kristiyana, dkk, 2010:78).

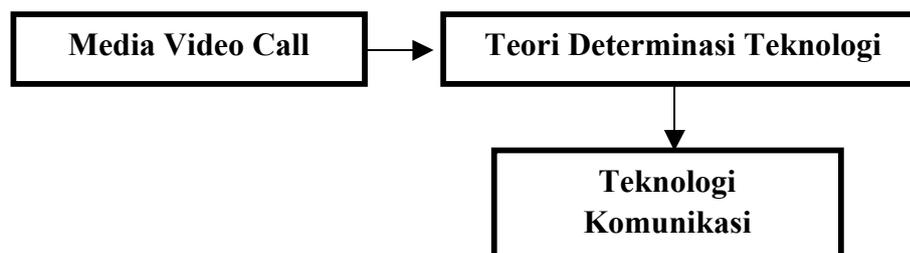
Manusi belajar, merasa dan berpikir terhadap apa yang akan dilakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri. Radio menyediakan kepada manusia lewat indera pendengaran (audio), sementara televisi menyediakan tidak hanya pendengaran tetapi juga penglihatan (audio visual). Apa yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia. Selanjutnya, ingin menggunakannya lagi dan terus menerus. Bahkan McLuhan sampai pada

kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*) (Nurudin, 2007:185)

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Teknologi yang semakin berkembang pesat memberikan pengaruh yang besar terhadap manusia dalam berkomunikasi. Dengan ditemukannya internet, teknologi komunikasi pun memfasilitasi manusia untuk berkomunikasi dengan seseorang yang jauh, salah satunya yaitu *Video Call*. Tentu saja bila jarak sudah tidak menjadi masalah dalam berkomunikasi dengan siapapun, dimanapun, dan kapanpun.

Gambar 1 : Kerangka Penelitian



2.4 DEFINISI OPERASIONAL

2.4.1 Video Call

Media perantara komunikasi telepon yang menghasilkan video dan suara secara bersamaan namun di transmisikan sehingga memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan seseorang yang jauh.

2.4.2 Teori Determinasi Teknologi

Determinasi Teknologi merupakan pemahaman teknologi bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 LOKASI PENELITIAN

Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat di mana situasi penelitian tersebut akan teliti (Sugiyono, 2016:292). Penelitian dilakukan pertama di Bali. Untuk objek diluar Bali, wawancara dilakukan menggunakan e-mail/media chatting.

3.2 DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

3.3 JENIS DATA

3.3.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2006:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mengkaji fenomena penggunaan video call dalam teknologi komunikasi.

3.3.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:14). Peneliti akan mengambil informan minimal 5 orang atau lebih agar data yang di terima bisa di katakana *valid*.

3.4 SUMBER DATA

3.4.1 Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam

penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) yang menggunakan *video call* dalam berkomunikasi sehari-hari.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.

3.5 INFORMAN PENELITIAN

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

latar penelitian (Moloeng, 2010: 132). Pasangan yang mengalami hubungan jarak jauh akan menjadi informan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.6 TEKNIK

PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan yang menggunakan *video call* dalam berkomunikasi.

3.6.2 Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006: 139). Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informan tengah ber-*video call*. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan

wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Contohnya seperti dokumentasi saat informan tengah melakukan komunikasi di *video call*.

3.7 TEKNIK KEABSAHAN DATA

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012:241). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (Moloeng, 2007: 330) bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti

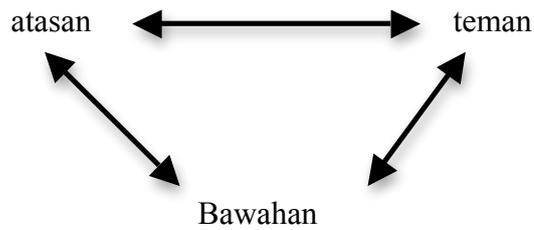
membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Teknik

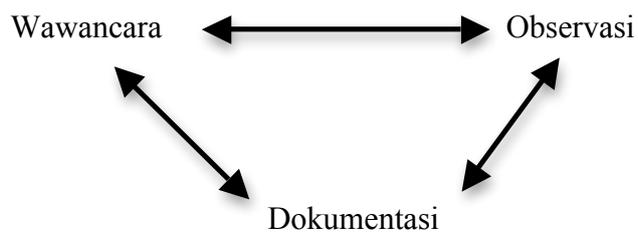
Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274), maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

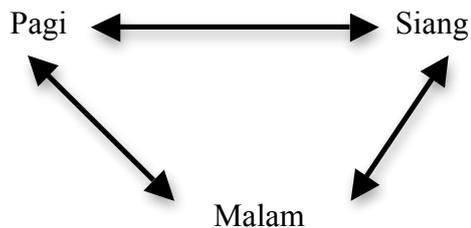
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.



Gambar 2. Triangulasi Sumber Data
Sugiyono (2016:273)



Gambar 3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sugiyono (2016:273)



Gambar 4. Triangulasi Waktu
Sugiyono (2016: 274)

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakuakn sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting

dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan *video call* sebagai media komunikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17). Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

4. PEMBAHASAN

4.1. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapat tentang determinasi teknologi pada pasangan jarak jauh melalui *video call* cukup beragam. Penelitian ini dikaitkan dengan teori determinasi teknologi oleh Marshall McLuhan pada bukunya *Understanding Media* (1964), McLuhan mengatakan teknologi berpengaruh sangat besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi, karena teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya (Morissan, 2013: 486).

McLuhan berpikir bahwa pada saat ini budaya berkomunikasi telah mengikuti revolusinya. Salah satunya yaitu teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya, seperti yang dikatakan oleh informan

Astalugra Pra Mitha, bahwa di jaman dulu hanya mengandalkan surat menyurat untuk berkomunikasi dengan seseorang yang jauh, namun dengan adanya teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan terciptanya *video call* semua menjadi mudah dan menghemat waktu.

Lalu yang kedua, komunikasi membentuk kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan oleh McLuhan, "*We shape our tools and they in turn shape*" yang berarti kita membentuk peralatan kita dan mereka pada gilirannya membentuk kita (Morissan, 2013: 487). Manusia yang menjalani hubungan jarak jauh sama sekali tidak takut dengan apa yang akan terjadi bila hubungan yang dijalin oleh dua manusia harus terpisah oleh jarak, hal ini terjadi karena komunikasi yang semakin berkembang dan

diikuti oleh teknologi yang canggih. Teknologi seperti *video call* yang menjadi salah satu media komunikasi favorit, diantaranya sebagai berikut:

1. *Line*

Line menjadi aplikasi yang sangat dibutuhkan kalangan remaja bahkan orang dewasa. Aplikasi ini tentu menawarkan berbagai fitur yang menarik di dalamnya, salah satu ialah *video call*. Peneliti telah membahas detail tentang *video call* yang ada di dalam aplikasi *Line*, karena dari tiga belas (13) informan yang telah diteliti, ada delapan (8) informan yang setia menggunakan *Line* untuk *video call*. Alasan ke-delapan informan menggunakan *Line* ialah aplikasi tersebut adalah aplikasi yang digunakan untuk *chatting* dengan pasangan, terlebih lagi aplikasi tersebut menyediakan fitur *video call* secara langsung.

Line juga merupakan aplikasi gratis di *smartphone* dan untuk mengoperasikan informan hanya membutuhkan internet/kuota, bahkan selain *video call* dan *chatting*, *Line* juga menyediakan telepon gratis ke semua pengguna *Line*. *Line* sudah menjadi jawara aplikasi yang banyak digunakan oleh informan, karena *Line* begitu praktis karena tersedia langsung di *smartphone*, tidak harus menggunakan laptop yang mempersulit ketika harus berpergian.

2. *Skype*

Skype adalah aplikasi yang sejatinya dulu sering digunakan untuk *video call*, namun dengan adanya *Line* yang sudah menghadirkan *video call*, *Skype* kini sudah jarang digunakan oleh masyarakat. Tetapi ada dua (2) dari tiga belas (13) informan lebih sering menggunakan *Skype*, karena aplikasi tersebut ada di

laptop, mereka lebih senang menggunakan laptop untuk ber-*video call*, karena laptop dapat diletakkan di samping tempat tidur sehingga disaat *video call* tidak membuat lelah dengan memegang *smartphone*. Lalu alasan yang kedua ialah waktu, waktu di malam hari mereka dapat ber-*video call*, mengingat malam waktu untuk istirahat maka *video call* menggunakan laptop adalah *gadget* yang paling membantu sambil bersantai dan istirahat.

Skype tidak hanya tersedia di laptop, namun sekarang *Skype* sudah tersedia di *smartphone*. Namun sisi kekurangan dari *Skype* adalah aplikasi ini bukanlah lahir sebagai aplikasi *chatting*, meskipun *Skype* bisa untuk *chatting* namun di Indonesia *Skype* lebih dikenal sebagai aplikasi *video call*. Beda dengan *Line* yang sudah dari dulu dikenal menjadi aplikasi *chatting* dan kini tersedia fitur tambahan

yakni *video call*, hal ini yang membuat *Line* lebih unggul.

3. *WhatsApp*

Aplikasi ini sama-sama lahir sebagai aplikasi *chatting* yang banyak digunakan oleh masyarakat, namun *WhatsApp* justru lebih di gemari oleh kalangan orang yang sudah bekerja karena aplikasi ini menggunakan nomor telepon sebagai *ID* untuk menambahkan kontak di *WhatsApp*. Bila dulu *WhatsApp* hanya fokus pada *chatting* saja tapi kini aplikasi *WhatsApp* sudah tersedia *video call*. Sama dengan *Skype*, *WhatsApp* di gemari dua (2) dari tiga belas (13) informan karena *WhatsApp* lebih memberikan hasil *video call* yang lebih baik daripada *Line*, sedangkan beberapa informan lainnya memberikan alasan memilih *WhatsApp* adalah karena keinginan pasangan dengan alasan *WhatsApp* lebih simple

dan nyaman digunakan daripada *Line*.

WhatsApp dan *Line* sama-sama terlahir sebagai aplikasi *chatting*, namun yang membedakan *Line* selain menggunakan nomor telepon, *Line* dapat menambahkan kontak dengan *username ID* sehingga tidak perlu menggunakan nomor telepon seperti *WhatsApp*.

4. **BlackBerry**

Messenger

Mungkin banyak yang tidak tahu bahwa *BlackBerry Messenger* atau biasa disebut dengan BBM memiliki fitur *video call*. Aplikasi *BlackBerry Messenger* yang sudah eksis lebih dulu daripada *Line* dan *WhatsApp* ternyata masih eksis digunakan dikalangan masyarakat. Tetapi *video call* yang ada di *BlackBerry Messenger* (BBM) masih jarang digunakan oleh informan karena kualitas gambar dan *fiture* yang kurang menarik dibandingkan

ketiga aplikasi lainnya. Selain itu kurang dominannya aplikasi ini sehingga informan masih memilih *Line* dan *WhatsApp*.

Keempat aplikasi yang telah peneliti jabarkan tetaplah aplikasi tersebut berguna untuk berkomunikasi dan memiliki *fiture* yang sama ialah *video call*. Namun segala hal tidak lepas dari sisi kekurangan, *video call* pun juga memiliki kekurangan yang tidak selamanya manusia bisa berkomunikasi dengan lancar. *Video call* akan beroperasi bila didukung dengan adanya internet atau kuota. Dalam pedoman wawancara yang peneliti berikan kepada informan terdapat pertanyaan apa saja kendala yang timbul dari proses komunikasi *video call*.

Signal, kuota, pulsa habis adalah kendala yang sering ditemui oleh informan, terlebih kendala signal yang

kurang baik membuat komunikasi menjadi kurang lancar dan menjadi *missed komunikasi*. Bahkan beberapa informan mengatakan, signal di Indonesia sangatlah kurang baik meskipun sudah memiliki *wifi* dan memakai laptop bagus pun tidak mempengaruhi kualitas gambar yang diberikan Indonesia kepada Negara asing lainnya melainkan kurang jelas. Meskipun *video call* sudah banyak membantu manusia untuk berkomunikasi secara *face-to-face* dengan beda jarak, tetapih semuanya memiliki sisi kekurangan, tetapi bagaimana manusia itu sendiri dapat menanggapi dan membuat segalanya menjadi lancar untuk bisa berkomunikasi dengan sesama kerabat lainnya.

5. PENUTUP

5.1.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, masyarakat sudah sangat berpengaruh oleh teknologi dan membuat budaya komunikasi pun juga ikut berubah. Bahkan komunikasi dengan jarak yang sangat jauh pun dapat dijangkau dengan *video call*. *Video call* yang menjadi fenomena komunikasi membuat peneliti mengangkat fenomena ini karena penggunaan *video call* yang sangat *massive* di jaman sekarang ini. Kesimpulan yang dapat diambil ialah *video call* adalah salah satu teknologi media komunikasi yang sangat mempengaruhi manusia dalam berkomunikasi sehari-hari, karena dengan *video call* komunikasi pun tetap berjalan dengan baik dan dapat menyalurkan rasa interpersonal masing-masing. Hal ini didukung oleh teori determinasi teknologi yang menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh sangat

besar dalam masyarakat atau dengan kata lain kehidupan manusia ditentukan oleh teknologi.

6.1 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang maraknya penggunaan media *video call* dengan basis teori determinasi teknologi, maka ada beberapa saran yang diberikan untuk meningkatkan hal tersebut. Adapaun saran antara lain :

1. Kendala utama penggunaan *video call* ialah signal. Maka dari itu, sebaiknya provider yang ada di Indonesia lebih ditingkatkan lagi permasalahan signal agar komunikasi menggunakan *video call* memberikan

kualitas gambar yang baik, agar dapat sejajar dengan negara lain.

2. Bagi praktisi IT atau *founder* aplikasi agar membuat inovasi terbaru dalam komunikasi yang lebih dari *video call*, atau menambahkan *future-fiture* menarik agar komunikasi yang menggunakan *video call*, khususnya bagi generasi milenial yang tidak pernah lepas dari *gadget* lebih menikmati terobosan terbaru dalam teknologi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kristiyana, Ansita, dkk, 2010, *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, Sosiologi Komunikasi Pascasarjana UMM dan Buku Litera, Malang.
- Moloeng, Lexy, J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Narimawati, Umi, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Agung Media, Bandung.
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- , 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- , 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- , 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- , 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumadiria, Haris, A.S, 2014, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.

Jurnal Online :

- Mukhlis Hadi Lubis, Arman Sani, 2014. Analisis Kualitas Video Call Menggunakan

Perangkat NSN Flexi Packet
Radio.pdf. Diakses pada
tanggal 22 September 2016,
pukul 16.00 WITA.
http://jurnal.usu.ac.id/singuda_ensikom/article/view/5014

<http://line.me/en/> Diakses pada
tanggal 10 Februari 2017,
pukul 10.00 WITA.

<http://skype.com> Diakses pada
tanggal 10 Februari 2017,
pukul 13.00 WITA.

Website :

Penulis adalah:

1. Dosen FISIP UNDIKNAS Program Studi Ilmu Komunikasi